



VENUSTAS
JURNAL ARSITEKTUR, SAINS BANGUNAN, KOTA & PERMUKIMAN

ISSN ONLINE 2828-1721



<https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas>

PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Siti Asiatul Savitri¹, Nurmiah²

Universitas Ichsan Gorontalo¹, Universitas Pohuwato²

Sitiasyatul1998@gmail.com¹, mnurmiah@yahoo.co.id²

Informasi Naskah:

Diterima:

21-04-2023

Direvisi:

27-04-2023

Disetujui terbit:

30-04-2023

Diterbitkan:

Online

01-05-2023

Abstract: *This final project aims to analyze, plan and design a design concept for Mongaili Fishing Tourism in East Pohuwato Village, Pohuwato Regency with a Vernacular Architecture Approach with the main function as a forum for new Fishing Tourism for Pohuwato Regency. In Pohuwato District, regional income is not only from the agricultural sector, but also the fisheries sector, making fishermen a permanent source of income. According to survey data, there are very high interest rates for fishing enthusiasts who can be explored along the Pohon Cinta Beach. There are enthusiasts for fishing. This makes a strong reason for a plan for a Mongaili Fishing Tour. This design was carried out in Pohuwato Regency by collecting data related to the design of the Mongaili Fishing Tour. Structural Design of the Mongaili Fishing Tourism Area, as well as direct observation to determine the condition of the facilities around the recreation area for visitors to be used as material for analysis in the design of Mongaili Fishing Tourism in Pohuwato Regency with a Vernacular Architecture Approach. The form of structuring and development of this area is influenced by several other things, namely the results of site analysis which gives rise to zoning at the site which is then adjusted to the conditions and ecological concept of the area that will be applied to the area. It is hoped that visitor activities will not focus on just one activity area..*

Keyword: *Architecture Vernacular, Fishing, Tour.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, merencanakan dan merancang konsep perancangan Wisata Pemancingan Mongaili di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular dengan fungsi utama sebagai wadah untuk Wisata Pemancingan yang baru untuk Kabupaten Pohuwato. Di Kabupaten Pohuwato penghasilan daerah bukan hanya dari sektor pertanian saja melainkan sektor Perikanan menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian tetap, merujuk daripada itu menurut survey data peminat yang ingin memancing sudah sangat tinggi bisa dijejahi sepanjang Pantai Pohon Cinta terdapat para peminat untuk memancing hal ini menjadikan alasan yang kuat untuk sebuah perancangan untuk sebuah Wisata Pemancingan Mongaili. Perancangan ini dilakukan di Kabupaten Pohuwato dengan mengumpulkan data-data terkait rancangan Wisata Pemancingan Mongaili. Desain Penataan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaili, serta observasi langsung untuk mengetahui kondisi fasilitas sekitar wilayah rekreasi bagi para pengunjung untuk dijadikan bahan analisa dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaili di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. Bentuk penataan dan pengembangan kawasan ini di pengaruhi oleh beberapa hal lain adalah hasil analisa site yang memunculkan zoning pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep kawasan yang ekologis yang akan diterapkan pada kawasan. Hal ini diharapkan agar kegiatan pengunjung tidak berfokus pada satu kegiatan area saja.

Kata Kunci: Arsitektur Vernakular, Pemancingan, Wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Di kabupaten Pohuwato sendiri terdapat beberapa destinasi wisata yang cukup populer dikalangan wisatawan seperti Kampung Torsiaje, Pulau Maruange, Pantai Pojon Cinta, Pulau Lahe, Molombunaye Dive Sport, Lembah Permai, Jembatan Nagit, Dermaga Wanggarasi, Bendungan Paguat, Air Terjun Panca Karsa, dan Masih banyak lagi.

Penggarapan Pengembangan wisata di Kabupaten Pohuwato dilakukan dengan menilik dari data yang tertera pada penggunaan lahan di Kabupaten Pohuwato itu sendiri bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato serta memanfaatkan sumber daya yang ada dan dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi (wisata). Namun masih banyak beberapa potensi yang dapat dijadikan objek wisata akan tetapi pemerintah belum membangun sumber daya alam tersebut menjadi salah satu Objek Wisata di Kabupaten Pohuwato.

Salah Satu sumber daya Alam di Kabupaten Pohuwato yang belum di jadikan wisata ialah Kolam Tambak (Empang) dimana Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo ditetapkan seagai salah satu Kabupaten/Kota. Untuk lokasi pengembangan yang ada di Kabupaten Pohuwato yaitu 5.368,2 ha. Namun produktifitas tambaknya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik lahan dalam upaya menentukan kesesuaian dan pengolahan lahan untuk budidaya ditambah demi meningkatkan produktifitas tambak, serta menentukan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Pohuwato (sumber : Pusat riset perikanan Badan Riset dan Sumber daya Manusia Kelautan dan Perikanan).

Desa Pohuwato Timur dengan luas wilayah tersebut merupakan salah satu desa dengan karakteristik lahan topografi yang bentuk wilayahnya relatif datar dan berelevasi rendah, kemudian dengan tanah yang di dominasi oleh tanah sulfa masam, serta iklim dan kualitas air maupun pasang surut yang dapat mendukung usaha budidaya di Tambak dan curah hujan tergolong rendah, sangat cocok untuk menjadi tempat budidaya Kolam Tambak (Empang).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan perlu adanya perancangan “Wisata Pemancingan Mongaila” yang memadai namun dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan empang akan sangat efektif dengan penggunaan penerapan tema yang bersinambungan dengan budaya dan etnik wilayah tersebut. Dengan demikian perancangan yang dapat diambil dengan judul “Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”. Diharapkan mampu mewujudkan terciptanya wisata yang efektif, atraktif, dan aktif.

TINJUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Objek yang dipilih dalam perencanaan proyek tugas akhir ini adalah **“Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”** dengan pengertian sebagai berikut:

a. Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Wisata adalah berpergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-bersenang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.

b. Pemancingan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemancingan adalah proses, cara, perbuatan memancing. Pemancingan berasal dari kata dasar pemancingan.

c. Mongaila

Mongaila merupakan bahasa daerah Gorontalo dengan memiliki arti perbuatan memancing.

d. Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato adalah Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Bolemo yang terletak di Provinsi Gorontalo yang beribukota di Kecamatan Marisa.

e. Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular berkaitan dengan studi tentang aksi dan perilaku manusia yang dituangkan di dalam Arsitektur sehari-hari. Sehingga Arsitektur yang terjadi adalah Arsitektur yang di anggap punya nilai terbaik dalam fungsi untuk mewadahi kegiatan sehari-hari. Walaupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kegiatan sehari-hari. Walaupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kemungkinan terbaik pada suatu waktu ini akan berubah untuk mewadahi kegiatan sehari-hari yang juga dapat bergeser sesuai dengan perkembangan zaman. Dari logika ini tersirat bahwa Arsitektur Vernakular tidak “tatap” atau “sstagnan” tetapi berkembang mengikuti perkembangan kegiatan kegiatan sehari-hari.

Kesimpulan yang bisa didapat adalah bahwa Arsitektur Vernakular selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, karena kegiatan sehari-hari selalu berubah mengikuti kebutuhan zaman. (Cater dan Cromley, 2005)

Jadi interpretasi makna dari “**Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular**” adalah suatu perencanaan fasilitas yang mawadahi wilayah untuk wisata dengan nuansa dan aktivitas yang baru. Sehubungan dengan itu hasil survey terhadap minat pancing luayan tinggi tetapi belum memiliki daya tampung tempat yang sesuai untuk minat dan hobby masyarakat di Kbpupaten Pohuwato. Biasanya masyarakat hanya memancing di dermaga Pohon Cinta. Hal ini melatar belakangi terbentuknya Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk pengumpulan data, bagaimana menjelaskan langkah apa saja untuk merancang *Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular*, data yang di gunakan data primer dan sekunder.

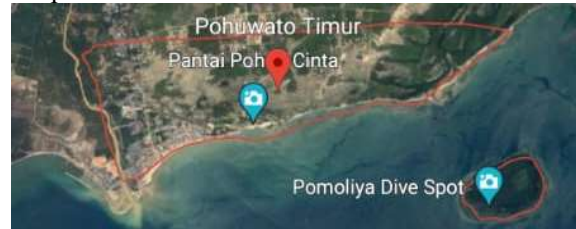
Pengumpulan data ini di tempuh melalui pustaka/studi literatur dan observasi, untuk kemudahan menganalisa konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu literature dan studi kasus.

- ✓ *Studi literature*, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta instansi terkait.
- ✓ *Survey lapangan*, dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek rancangan dilapangan sebagai studi banding dalam penyusunan.
- ✓ *Wawancara*, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mendesain sebuah rancangan Wisata Pemancingan Mongolio dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, lokasi yang menjadi tempat rancangan desain tersebut berada pada Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Alasan mengapa di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato merupakan lokasi yang sangat strategis bagi pengembangan Pariwisata yang ada di salah satu

Kecamatan Marisa yang notabennya Pusat dari Kabupaten Pohuwato.



Gambar 1 Peta Desa Pohuwato Timur
Sumber : Google Earth, 2022

2. Konsep Perancangan

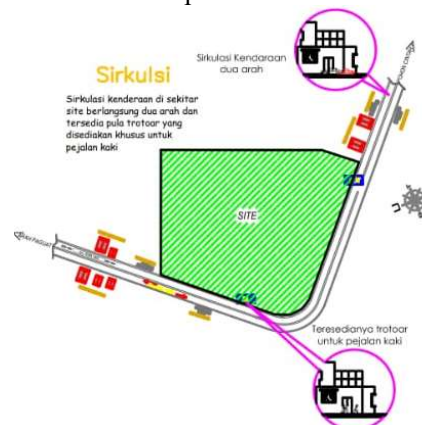
2.1. Pengolahan Tapak

a) Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan Wisata Pemncingan Mongaila ini berada pada sebuah kawasan yang memiliki keunggulan dalam hal wisata sekaligus kuliner untuk merasakan sensasi memancing dan memasak hasil pancingan bagi setiap para pengunjung.

Masalah: Sirkulasi kendaraan yang masuk pada kawasa Wisata Pemancingan hanya memiliki 1 jalur masuk akses dan untuk penempatan kendaraan yang kurang memadai mengingat berdampingan dengan wisata Pantai Pohon Cinta. Penanganan yang dilakukan adalah membuat ruas area lebih luas yang dapat di tampung semua jenis kendaraan dan menambah jalur masuk area.

Tanggapan : Untuk Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur ini sudah sangat baik dan strategis karena berada tepat di Kawasan Wisata.



Gambar 2 Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

b) Analisa Batasan-Batasan

Utara : Berbatasan langsung dengan Perumahan penduduk, coffe dan mangrove
Timur : Berbatasan langsung dengan Empang warga dan pemukiman penduduk
Barat : Berbatasan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cinta dengan Rumah Penduduk
Selatan : Berbatasan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cinta, Coffe

Existing condition

Letak site berada di Jalan pohon cinta, desa pohuwato dan desa palopo kecamatan. Dengan batas-batas

- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk, coffe dan mangrove
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pohon cinta, coffe
- Sebelah timur berbatasan dengan empang warga dan pemukiman penduduk
- Sebelah barat berbatasan jalan pohon cinta dengan rumah penduduk.



Gambar 3 Batasan-Batasan Site

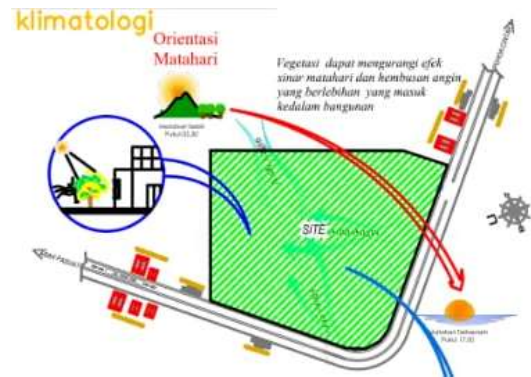
Sumber : Analisa Penulis, 2022

c) Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site memiliki orientasi yang baik, orientasi matahari Timur Barat menyebabkan bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Sehingga dari segi pencahayaan alamiahnya pada pagi hari bisa maksimal.

Masalah : Analisa matahari, bangunan berorientasi dari Timur Ke barat maka perlu adanya analisa untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebihan dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan pengguna Wisata Pemancingan Mongaila.

Tanggapan : Pencahayaan alam sangat dibutuhkan dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaila. Mengingat bahwa Wisata Pemancingan Mongaila di rancang khusus untuk para pengunjung bukan hanya dari lokal maupun mancanegara. Maka dari itu pencahayaan alami sangat dibutuhkan.



Gambar 4 Orientasi Matahari Pada Site

Sumber : Analisa Penulis, 2022

d) Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau kawasan ini sudah baik, tetapi dibutuhkan penghijauan tambahan untuk kawasan Wisata Pemancingan Mongaila sebagai nilai tambah estetika di Kawasan tersebut.

Masalah : Tidak Terdapat masalah yang berarti tentang tata ruang terbuka. Namun keindahan dari vegetasi tersebut belum terlihat.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan perlu penghijauan dan pemeliharaan ditata untuk meningkatkan estetika.

e) Analisa View

Analisa View atau arah pandang termasuk dalam salah satu hal penting dalam menemukan lokasi dan arah bangunan pada site :

1. View dari site kearah Utara : Arah pandangan baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Perumahan Penduduk, Coffe dan Mangrove.
2. View dari site kearah Timur : Arah pandang kurang baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Empang warga dan Pemukiman penduduk.
3. View dari site kearah Barat : Arah pandang cukup baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cinta dengan Rumah Penduduk
4. View dari site kearah Selatan : Merupakan arah pandang yang palig baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Wisata Pantai Pohon Cinta.



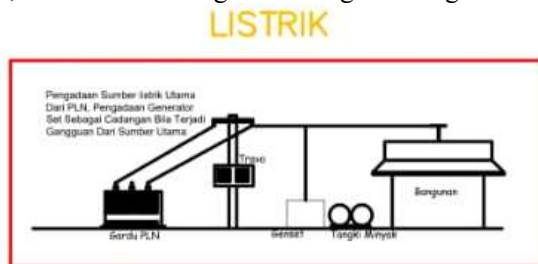
Gambar 5 Analisa View

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2.2. Persyaratan Ruang

a. Sistem Pencahayaan

Pada siang hari, digunakan penerangan ruangan diperoleh secara alami sehingga dapat menghemat energi serta biaya. Sumber listrik yang digunakan dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaili ini berasal dari PLN, yang masuk melalui gardu PLN dan ruang panel utama kemudian diletakkan di area service. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, maka disediakan genset sebagai cadangan.



Gambar 6 Sistem Pencahayaan Pada Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2022

b. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif dan penghawaan pasif, sistem penghawaan pasif terdapat pada tiap massa bangunan dengan memberikan bukaan pada jendela yang dapat dibuka tutup, untuk penghawaan aktif menggunakan sistem AC split pada tiap ruangan. Untuk ruangan tertentu AC yang digunakan adalah AC dengan sistem terpusat (AHU), misalnya seperti ruang berkumpul, dan kantor pengelola.



Gambar 7 Sistem Penghawaan

Sumber : Analisa Penulis, 2022

c. Tata Ruang Luar Dalam

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui potensi sebuah lingkungan yang pada akhirnya nanti bisa dikembangkan untuk kebutuhan penciptaan suasana luar ruangan yang kondusif. Selain itu, elemen-elemen yang ada pada bangunan baik yang berada di dalam ataupun diluar bangunan dapat saling mendukung satu sama lain.

Dalam perencanaan ruang luar hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- Pengelolaan ruang luar harus jelas antar penggunaan sebagai sirkulasi kendaraan ataupun sebagai sarana publik.
- Keberadaan ruang luar harus kegiatan yang ada di dalam bangunan
- Penghijauan adalah otoritas yang harus dilautamakan untuk memberikan kesejukan dalam bangunan maupun lingkungan sekitar.

Ruang luar berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Ruang luar aktif merupakan ruang luar yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang ada dalam bangunan, misalnya penyediaan lahan parkir.
- b. Ruang luar Pasif merupakan ruang luar yang tidak terdapat kegiatan. Namun, biasanya pada ruang luar pasif ini dapat digunakan untuk lahan penghijauan, resapan air, ditanam tumbuhan untuk *barrier* kebisingan, dan tempat perletakkan lampu penerangan.

d. Utilitas

1) Pemipaan (Plumbing)

- Air Bersih

Sumber air bersih sebagai yang dapat dari PDAM ditampung di reservoir bawah, kemudian di pompa ke reservoir atas masing-masing bangunan. Setelah itu disebar ketiap-tiap shaft dengan menggunakan graftasi.



Gambar 8 Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber : Analisa Penulis, 2022

- Air Kotor

Sistem Air Kotor di bagi menjadi 3, yaitu :

1) Air Kotor Padat

Air kotor padat dibuang melalui pipa-pipa yang melewati *Shaft*, kemudian ditampung dalam tangki-tangki. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke dalam tangki resapan

2) Air Kotor Cair

Air kotor cair adalah berasal dari WC dan sebagainya kemudian dialirkan ke *shaft* melalui pipa-pipa, selanjutnya dialirkan lagi ke tangki resapan sebelum akhirnya dialirkan ke rol kota.

3) Air Hujan

Pembuangan air hujan adalah melalui saluran kota dengan dilengkapi adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu untuk pengecekan bila terjadi kemacetan atau tersumbat pada saluran pembangunan.



Gambar 9 Sistem Jargon Air Kotor

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2) Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah basah/organik dan sampah kering/non organik. Proses pembangunannya dengan menggunakan dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tiap ruangan kemudian ke bak sampah sementara itu lalu ke truk pengangkut setelahnya itu berakhir pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 10 Sistem Pembuangan Sampah

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2.3. Sistem Struktur Bangunan

2.3.1. Sistem Struktur

Secara garis besar, konsep struktur pada perancangan Wisata Pemancaingan Mongaili ini adalah dapat dibagi menjadi 3 sistem struktur, yaitu :

a. Sub Struktur

Sub Struktur adalah struktur pada bagian bawah bangunan yang berfungsi sebagai penyalur dari struktur ke dalam tanah. Berdasarkan kondisi tanah pada lokasi site perancangan dan beban yang dipikul, maka struktur yang dipilih adalah pondasi garis dan pondasi umpak. Pemilihan tersebut didasarkan pada keuntungan-keuntungan yang diperoleh, yaitu proses pemasangan lebih cepat, dapat menahan beban dan perlu membuat tempat.

b. Mid Struktur

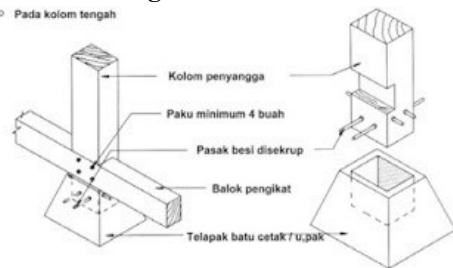
Mid Struktur atau Struktur tengah merupakan struktur yang berada dibagian badan bangunan. Sistem Struktur ini berfungsi menyalurkan beban dari atas bangunan (atap) ke struktur yang digunakan pada sistem struktur ini adalah sloof, dinding bata, kolom dan ring balk.

c. Up Struktur

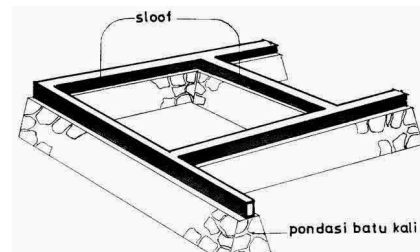
Merupakan Struktur pada bagian atas bangunan yang berfungsi menyalurkan beban struktur tengah dan struktur bawah. Struktur yang dipilih untuk Wisata Pemancingan Mongaili ini adalah rangka atap kayu di peruntukkan bangunan yang menerapkan tema Arsitektur Vernakular.

2.3.2. Material Bangunan

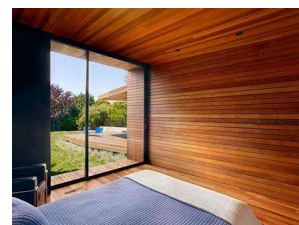
• Pada kolom tengah



Gambar 11 Pondasi Umpak



Gambar 12 Pondasi Jalur



Gambar 13 Dinding Kayu



Gambar 14 Rangka atap kayu

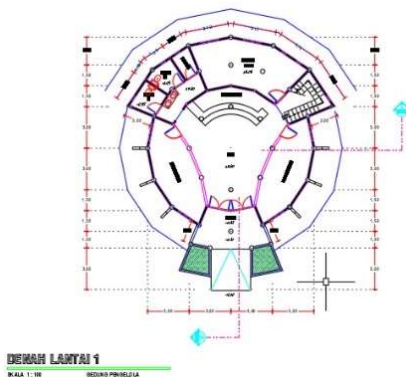


Gambar 15 Atap Sirap

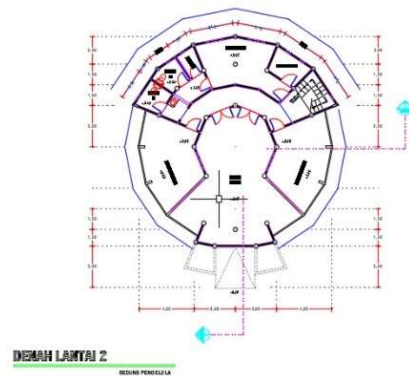
3) Hasil Perancangan



Gambar 11 Gambar site plan



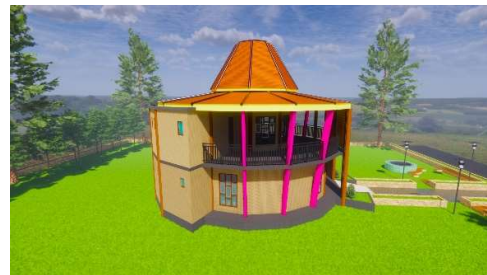
Gambar 12 Denah 1



Gambar 13 Denah 2



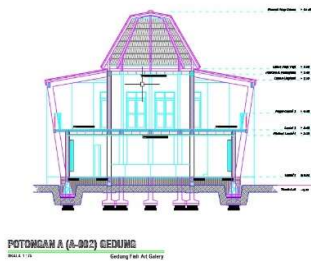
Gambar 14 Tampak depan



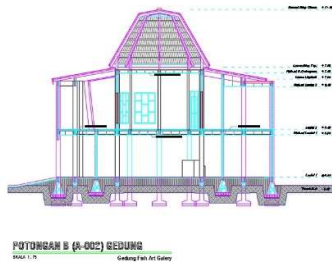
Gambar 15 Tampak Samping



Gambar 16 Tampak Belakang



Gambar 17 Potongan A



Gambar 18 Potongan B

KESIMPULAN

Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo ditetapkan sebagai salah satu Kabupaten/Kota untuk pengembangan kawasan minapolitan di Indonesia. Untuk lokasi pengembangan yang ada di Kabupaten Pohuwato yaitu 5.368,2 ha. Namun produktifitas tambaknya masih tergolong rendah. Dengan adanya *Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato*

Timur Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di harapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas pengembangan kawasan Tambak di Kabupaten Pouwato.

Menggunakan pendekatan arsitektur vernakular diharapkan dapat mempertahankan budaya dan kearifan loka serta tidak jauh dari fungsi, kebutuhan, dan bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan di gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Properti. 2021. *Mengenal Arsitektur Vernakular-Pengertian, Ciri dan Contohnya*. Di Akses 28 Agustus 2022
- Alam Syamsul. 2016. *Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. *Jurnal Katalogis* 12 (4): 174-183.
- Badan Pusat Statistik Pohuwato
- Kusuma Febrian. 2019. 10 Destinasi Wisata yang tak boleh terlewatkan di Pohuwato. <https://wisato.id/wisata-alam/10-destinasi-wisata-yang-tak-boleh-terlewatkan-di-pohuwato/>. Di Akses 2 Desember 2022.
- Mustafa. 2014. *Karakteristik, Kesesuaia, dan Pengelolaan Lahan untuk Budidaya di Tambak Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. 9 (1).
- <https://anekatempatwisata.com/pengertian-wisata-secara-umum/>. Di Akses 2 Desember 2022